

# Penerapan model *course review horray* untuk meningkatkan sikap kerjasama dalam muatan pembelajaran IPS pada peserta didik kelas v sekolah dasar

I M Hikmah<sup>1\*</sup>, Sukarno<sup>2</sup>, dan Chumdari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

\*[isnamiftakhul@student.uns.ac.id](mailto:isnamiftakhul@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The goal of this research is to improve the attitude of cooperation through the application of the Course Review Horray learning model in social studies. The subjects of this study were teachers and 30 students from fifth-grade public elementary school Mangkuyudan Surakarta for the 2019/2020 school year. This research is a classroom action research that has three cycles with two meetings each cycle. The data collected were interviews, observation of students' cooperative attitudes, assessment among students, and documentation. Data validity of this study using technical triangulation and source triangulation. The data analysis technique used is Miles & Huberman's interactive descriptive analysis model. In the first cycle, students who got the very good cooperation category reached 13%, the second cycle reached 50%, while the third cycle reached 83% in classical completeness. The conclusion of this research is the cooperative attitude of a fifth-grade public elementary school Mangkuyudan Surakarta academic year 2019/2020 increases through the application of Course Review Horray learning models.*

**Keywords:** *Course Review Horray, cooperative attitude, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia sekarang ini menggunakan kurikulum 2013 setelah sebelumnya mengalami beberapa kali perubahan. Tujuan kurikulum itu sendiri mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, (4) keterampilan [1]. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran dengan kajian pokoknya tentang interaksi manusia dengan lingkungan yang bertujuan untuk pembentukan karakter yang baik. Proses pembelajaran di sekolah dasar berkaitan dengan pengembangan diri dan peningkatan potensi peserta didik seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. [2][3]. IPS mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dalam kegiatan sosial, memahami keberagaman individu dan kelompok, serta kebudayaan di masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pembentukan serta penanaman sikap sosial peserta didik [4][5]. Sikap adalah perilaku yang mencerminkan karakter atau sifat yang dimiliki oleh seseorang. Sikap sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan untuk bertingkah laku terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi [6][7]. Sikap kerjasama perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik sejak dini, karena dapat mempermudah peserta didik bersosialisasi, menerima pendapat orang lain dan mengurangi sikap egois yang ada di dalam diri peserta didik [8]. Kerjasama tidak hanya dalam kehidupan masyarakat lingkungan sekitar, dalam pendidikan

juga terdapat kegiatan yang mewajibkan peserta didik melakukan kerjasama, contohnya dalam kegiatan kerja kelompok mengerjakan tugas diskusi kelompok.

Sikap kerjasama peserta didik kelas V SD Negeri Mangkuyudan tergolong rendah. Rendahnya sikap kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi, serta angket penilaian kerjasama antarpeserta didik pada saat kegiatan pratindakan. Bersumber pada hasil wawancara yang dilaksanakan kepada peserta didik dan guru tentang sikap kerjasama peserta didik terdapat masalah yang muncul seperti peserta didik tidak mengikuti jalannya diskusi, peserta didik memilih-milih anggota kelompok, terdapat pula peserta didik yang pandai langsung menuliskan jawaban tetapi tidak mendiskusikan terlebih dahulu kepada anggota kelompoknya. Kondisi tersebut diperkuat dengan perolehan data dengan hasil observasi 2 atau 7% dari total peserta didik termasuk ke dalam kategori kerjasama sangat baik, sedangkan hasil angket penilaian antarpeserta didik mendapatkan perolehan data 3 atau 10% dari total peserta didik termasuk ke dalam kategori kerjasama sangat baik. Sedangkan indikator kinerja penelitian sebanyak 80% atau 24 dari 30 peserta didik termasuk kategori kerjasama sangat baik. Berlandaskan data tersebut terbukti bahwa sikap kerjasama peserta didik masih rendah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap kerjasama peserta didik. Faktor sikap kerjasama yang berasal dari dalam diri siswa seperti (1) sikap ingin menang sendiri saat berkelompok, (2) merasa dirinya paling benar dan paling pandai, dan (3) sikap ingin diperhatikan dan sikap ingin selalu menonjol dihadapan teman-temannya [9]. Selain itu, model pembelajaran juga berpengaruh dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menjadi aktif dan berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu diperlukan alternatif model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif serta lebih berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Rendahnya sikap kerjasama peserta didik dapat diatasi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Alternatif dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horray* oleh penelitian Puspitasari [10] yang menyimpulkan terjadinya peningkatan penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, penelitian mediatati dan suryaningsih [11] menyimpulkan terjadinya peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan KKM  $\geq 70$ . Merujuk pada kedua penelitian tersebut, peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray* karena memiliki sintaks yang menarik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, tidak monoton karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana belajar menyenangkan dan dapat membuat peserta didik lebih bersemangat karena suasana belajar yang menyenangkan, serta melatih dan membiasakan peserta didik dengan kegiatan kerjasama [12] kelebihan tersebut dapat mengatasi rendahnya sikap kerjasama peserta didik.

Berlandaskan pada pemaparan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan sikap kerjasama pada peserta didik kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) dalam muatan pembelajaran IPS. Model pembelajaran CRH merupakan model yang dapat membuat suasana kelas mejadi meriah dan melibatkan kerjasama peserta didik. Melalui peningkatan sikap kerjasama peserta didik diharapkan pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga aspek sikapnya.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian dengan penerapan model *Couse Review Horray* ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama tiga siklus dengan dua kali tatap muka pada setiap siklusnya. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; 4) refleksi [13]. Subjek penelitian dari penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas V di salah satu SD di Surakarta tahun ajaran 2019/2020 dengan total 30 peserta didik dengan rincian 14 laki-laki dan 16 perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan berpacu pada analisis deskriptif interaktif Miles & Huberman. Berikut ini merupakan pedoman kategori penilaian sikap kerjasama yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kategori Penilaian Sikap Kerjasama

Predikat	Kriteria	Rentang nilai
SB	Kerjasama sangat baik	3,34 – 4,00
B	Kerjasama baik	2,34 – 3,33
C	Kerjasama cukup	1,34- 2,33
K	Kerjasama kurang	0 - 1,33

Tabel 1 menguraikan tentang kategori penilaian sikap kerjasama yang diadaptasi dari Kurniasih & Sani dengan kategori kerjasama kurang, kategori kerjasama cukup, kategori kerjasama baik, dan kategori kerjasama sangat baik. Indikator penilaian atau target yang ditentukan pada penelitian tindakan ini yaitu 80% peserta didik memiliki sikap kerjasama dengan kategori kerjasama sangat baik. Apabila terdapat peserta didik yang mempunyai kategori kerjasama sangat baik sebanyak 80% dari jumlah peserta didik atau setidaknya sebanyak 24 peserya didik memiliki kategori kerjasama sangat baik, maka model *Course Review Horray* dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pratindakan dimaksudkan untuk mendapatkan permasalahan yang ada di kelas V SD Negeri Mangkuyudan. Kondisi awal pada saat pratindakan mendapatkan hasil bahwa sikap kerjasama peserta didik tergolong rendah. Pada saat mengerjakan tugas kelompok peserta didik belum kondusif dan masih memilih-milih anggota kelompok. Peserta didik masih mendahulukan kepentingan pribadi dan belum mementingkan kepentingan bersama. Hasil observasi serta angket kegiatan pratindakan menunjukkan sikap kerjasama peserta didik yang memiliki kategori kerjasama kurang. Hasil sikap kerjasama pratindakan terdapat dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Perolehan Sikap Kerjasama Pratindakan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Kerjasama Kurang	0,00 – 1,33	14	46%
Kerjasama Cukup	1,34 – 2,33	12	40%
Kerjasama Baik	2,34 – 3,33	2	7%
Kerjasama Sangat Baik	3,34 – 4,00	2	7%
<b>Total</b>		30	100%

Berlandaskan pada Tabel 2 pencapaian sikap kerjasama peserta didik pada pratindakan yang termasuk ke dalam kategori kerjasama sangat baik masih di bawah target penelitian, yaitu hanya 14 (46%) peserta didik. Terdapat 16 (54%) peserta didik yang belum mencapai kategori kerjasama sangat baik. Dari hasil pratindakan menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki sikap kerjasama yang baik, peserta didik masih belum dapat mengerjakan tugas sesuai kesepakatan, belum dapat sepenuhnya aktif dalam kelompok, masih mendahulukan kepentingan pribadi, dan belum dapat mendorong orang lain agar bekerja bersama-sama.

Pelaksanaan penelitian menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray* mengalami peningkatan pada siklus I apabila dibandingkan dengan hasil pratindakan. Berikut Tabel 3 yang merupakan perolehan sikap kerjasama pada siklus I.

**Tabel 3.** Perolehan Sikap Kerjasama pada Siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Kerjasama Kurang	0,00 – 1,33	5	17%
Kerjasama Cukup	1,34 – 2,33	11	37%
Kerjasama Baik	2,34 – 3,33	10	33%
Kerjasama Sangat Baik	3,34 – 4,00	4	13%
<b>Total</b>		30	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai kategori kerjasama sangat baik sejumlah 4 (13%) peserta didik, kategori kerjasama baik sejumlah 10 peserta didik atau 33%, kategori kerjasama cukup sejumlah 11 (37%) peserta didik, kategori kerjasama kurang sejumlah 5 (17%) peserta didik. Berlandaskan data tersebut, sejumlah 26 peserta didik belum mencapai kategori kerjasama sangat baik. Beberapa kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan penelitian yaitu peserta didik gaduh pada saat pertama kali dibentuk kelompok karena tidak sesuai keinginan, peserta didik tidak mau berdiskusi dan lebih mengandalkan teman satu kelompoknya. Indikator kinerja penelitian yang ditentukan sebesar 80% belum tercapai, dengan demikian perlu dilanjutkan tindakan ke siklus II. Berikut Tabel 4 merupakan perolehan sikap kerjasama peserta didik.

**Tabel 4.** Perolehan Sikap Kerjasama pada Siklus II

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Kerjasama Kurang	0,00 – 1,33	0	0%
Kerjasama Cukup	1,34 – 2,33	3	10%
Kerjasama Baik	2,34 – 3,33	12	40%
Kerjasama Sangat Baik	3,34 – 4,00	15	50%
<b>Total</b>		30	100%

Tabel 4 memperlihatkan peningkatan yang signifikan daripada siklus sebelumnya, peserta didik yang belum mencapai kategori kerjasama sangat baik sejumlah 15 (50%), sedangkan peserta didik yang sudah mencapai kategori kerjasama sangat baik sejumlah 15 (50%) peserta didik. Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, beberapa kendala yang masih ditemukan yaitu peserta didik masih belum memenuhi beberapa deskriptor yang ditentukan, akan tetapi sebagian besar peserta didik sudah mulai paham bagaimana bekerja sama yang baik itu seperti apa. Peserta didik mulai dapat bekerja sama dengan kelompok serta dapat mengutamakan kepentingan kelompok. Peserta didik sudah mulai dapat mendorong atau mengajak teman yang lain untuk bekerja sama. Meskipun demikian, indikator kinerja penelitian yang ditentukan belum dapat tercapai, sehingga tindakan dilanjutkan ke siklus III. Berikut perolehan sikap kerjasama pada siklus III terdapat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Perolehan Sikap Kerjasama pada Siklus III

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Kerjasama Kurang	0,00 – 1,33	0	0%
Kerjasama Cukup	1,34 – 2,33	3	10%
Kerjasama Baik	2,34 – 3,33	2	7%
Kerjasama Sangat Baik	3,34 – 4,00	25	83%
<b>Total</b>		30	100%

Tabel 5 menguraikan pencapaian yang terjadi yaitu peserta didik yang mencapai kategori kerjasama sangat baik meningkat menjadi 25 (83%) peserta didik. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai kategori kerjasama sangat baik sejumlah 5 (17%) peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, indikator kinerja penelitian sebanyak 80% sudah tercapai. Ketercapaian dari indikator tersebut menunjukkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus III. Berikut data perbandingan perolehan sikap kerjasama peserta didik dari pratindakan hingga siklus III terdapat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Perbandingan Perolehan Sikap Kerjasama mulai Pratindakan hingga Siklus III

No.	Kategori	Kondisi			
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kerjasama Kurang	46%	17%	0%	0%
2.	Kerjasama Cukup	40%	37%	10%	10%
3.	Kerjasama Baik	7%	33%	40%	7%
4.	Kerjasama Sangat Baik	7%	13%	50%	83%
Indikator Kinerja Penelitian		80%			

Tabel 6 menguraikan perbandingan perolehan sikap kerjasama yang dimulai dari kondisi pratindakan, siklus I hingga siklus III. Pada saat pratindakan belum menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray* mendapatkan hasil 7% dari total 30 peserta didik yang mempunyai kategori kerjasama sangat baik. Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran pada siklus I, perolehan sikap kerjasama peserta didik yang mempunyai kategori kerjasama sangat baik meningkat menjadi 13%. Setelah dilaksanakan perbaikan dan dilanjutkan tindakan ke siklus II, peserta didik yang termasuk ke dalam kategori sikap kerjasama sangat baik meningkat menjadi 50% meskipun belum mencapai indikator kinerja penelitian. Pada siklus III, sikap kerjasama peserta didik meningkat menjadi 83%, yang mana artinya indikator kinerja penelitian sudah tercapai.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) memperoleh hasil peningkatan yang signifikan pada sikap kerjasama peserta didik. Bukti penguat peningkatan tersebut tampak berdasarkan meningkatnya hasil sikap kerjasama peserta didik di setiap siklusnya. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Course Review Horray* (CRH) menciptakan suasana kelas yang meriah dan menyenangkan untuk peserta didik. Sikap kerjasama peserta didik yang mengalami peningkatan tidak lepas dari peran guru serta peserta didik pada saat proses pembelajaran. Pembiasaan sikap kerjasama dilakukan agar peserta didik terbiasa. Sesuai dengan pendapat Gagne [14] bahwa belajar stimulus respon/*stimulus-response learning*, terjadi pada diri individu karena adanya rangsangan dari luar. Dalam hal ini rangsangan dari luar diberikan oleh peneliti dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan peserta didik bersemangat dalam pembelajaran dan mempengaruhi kegiatan kerja sama peserta didik.

Penelitian relevan dilakukan oleh Muhammad Siddiq & Reinita [15] yang berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu tema I subtema 1, subtema 2, dan subtema 3 dengan penerapan model *Course Review Horray*. Ada pula penelitian lain yang mendukung, yaitu penelitian Meganingtyas, winarni, & [16] menyimpulkan bahwa (1) adanya pengaruh metode pembelajaran *Course Review Horray* dan *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS, (2) berpengaruh terhadap siswa yang memiliki minat belajar tinggi atau rendah dengan hasil belajar IPS, (3) hasil belajar IPS dengan metode pembelajaran *Course Review Horray* lebih baik dari hasil belajar IPS dengan metode pembelajaran *Talking Stick*. Berpijak dari uraian tersebut, maka model pembelajaran *Course review Horray* dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik.

#### 4. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan sikap kerjasama peserta didik menggunakan model *Course Review Horray* pada muatan pembelajaran IPS mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan persentase sikap kerjasama peserta didik dengan kategori kerjasama sangat baik pada kondisi pratindakan sebesar 7%, pada siklus I meningkat menjadi 13%, selanjutnya meningkat pada siklus II sebanyak 50%, dan meningkat menjadi 83% pada siklus ke III. Penelitian ini memberikan implikasi teoritis berupa referensi penggunaan model *Course Review Horray* dalam meningkatkan sikap kerjasama peserta didik, serta inovasi bagi pendidik dalam menggunakan model *Course Review Horray* pada proses pembelajaran. Selain itu, implikasi praktis dalam penelitian ini yakni model pembelajaran *Course Review Horray* dapat menjadi salah satu pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama peserta didik, menciptakan suasana kelas yang

menyenangkan, aktif dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik agar pembelajaran lebih interaktif dan tidak membosankan.

## 5. Referensi

- [1] Kemendikbud 2018 *Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* Jakarta: Kemendikbud
- [2] I C Katon Riyadi and Djaelani 2016 Peningkatan sikap kerjasama melalui penerapan *Didakt. Dwija Indria* **4(2)** 1–7
- [3] T Wiyoko Aprizan and P Laksmono 2020 Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Model Course Review Horay (CRH) di Sekolah Dasar *J. Muara Pendidik.* **5(1)** 609–618
- [4] L D Rismayani I W Kertih and L P Sendratari 2020 Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singaraja *J. Pendidik. IPS Indones.* **4(1)** 8–15
- [5] I A Pratiwi S D Ardianti and M Kanzunudin 2018 Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan* **8(2)**
- [6] S D Yulianti E T Djatmika and A Santoso 2016 Pendidikan Karakter Kerja Sama dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013 *J. Teor. dan Praksis Pembelajaran IPS* **1(1)** 33–38
- [7] Siswati C B Utomo and A Muntholib 2018 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018 *Indones. J. Hist. Educ.* **6(1)** 1–13
- [8] D Rahayu A M I Puspita and F Puspitaningsih 2020 Keefektifan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar *J. Penelit. Pendidik.* **7(2)** 111–122
- [9] M D P A Amir Hadiyah and Sukarno 2015 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama *Didakt. Dwija Indria* **3(9)**
- [10] M C Puspitasari 2019 Penggunaan model pembelajaran course review horay (crh) untuk meningkatkan penguasaan konsep perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria* **7(8)**
- [11] N Mediatati and I Suryaningsih 2016 Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn *J. Ilm. Sekol. Dasar* **1(2)** 113–121
- [12] M Huda 2015 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Pragmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [13] H B Uno N Lamatenggo and S M A Koni 2012 *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [14] S Haryati 2017 *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia)
- [15] M Siddiq and Reinita 2019 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar *J. Bahana Manaj. Pendidik.* **8(2)** 47–54
- [16] B R Meganingtyas R Winarni and T Murwaningsih The Effect of Using Course Review Horray and Talking Stick Learning Methods Towards Social Science Learning Result Reviewed from Learning Interest. **4(2)** 190–197